

## Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 38 Ampenan

**Ruth Sumarmi**

SD Negeri 38 Ampenan, Kota Mataram

Corresponding Author. Email: [ruthsumarmi@gmail.com](mailto:ruthsumarmi@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to improve student motivation and learning outcomes by using group work methods on Christianity at SD Negeri 38 Ampenan. This research method uses classroom action research methods with research subjects namely fourth grade students of SD Negeri 38 Ampenan. The research instrument used observation and tests. The research data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The results of this study indicate that the learning process using group work methods can increase student motivation so that it has a positive impact on the final grades obtained by students. Based on the results of observations in cycle I and cycle II, it was found that all students liked the way of learning and were motivated to learn using the group work method on the grounds that the learning process was fun and did not make it saturated.

**Key Words:**

Motivation, Learning Outcomes, Group Work.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok pada mata pelajaran agama kristen di SD Negeri 38 Ampenan. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian yakni siswa kelas IV SD Negeri 38 Ampenan. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh data bahwa semua siswa menyukai cara belajar dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan alasan proses pembelajarannya menyenangkan serta tidak membuat jenuh.

**Kata Kunci:**

Motivasi, Hasil Belajar, Kerja Kelompok.

**How to Cite:** Sumarmi, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 38 Ampenan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 186-195. Retrieved from <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/3064>

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Sejak kelahirannya ke dunia, anak memiliki kebutuhan untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap manusia agar dapat melakukan aktivitas teladan di masyarakat tempat mereka berada. Adalah suatu kenyataan, anak sebagai makhluk yang belum dewasa harus ditolong, dibantu, dibimbing, serta diarahkan agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Hal itu tertuang dalam Undang-undang (UU) RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut. "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan kurikulum 2006 yang berlaku sekarang (KTSP) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2008 : 162) mengemukakan bahwa “ PAK (Pendidikan Agama Kristen) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, sampai Perguruan tinggi. Pada jenjang SD / MI mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memuat materi Perilaku, Teladan, Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Pada SD / MI, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, bertanggung jawab dan demokratis serta warga dunia yang cinta damai”.

Dari penjelasan diatas dapat diharapkan supaya mata pelajaran pendidikan agama kristen dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. mata pelajaran pendidikan agama kristen disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. atas dasar tersebut, tujuan utama pembelajaran pendidikan agama kristen diharapkan agar siswa mengenal konsep-konsep berperilaku baik sesuai agamanya yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, harapan selanjutnya adalah agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, memiliki rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan rohani dan jasmani. pada akhirnya siswa dapat memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai rohani dan jasmani dan kemanusiaan yang ada di lingkungan masyarakat sekitarnya, sehingga siswa memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kesan yang terjadi pada mata pelajaran pendidikan agama kristen dianggap kurang menarik bagi kebanyakan siswa, mata pelajaran ini dianggap membosankan dan hanya seputar menceritakan kejadian-kejadian kurang realistis secara manusia tanpa adanya interaksi antar siswa dengan guru. hal ini sesuai dengan pendapat slameto (2010) yang mengatakan bahwa “kualitas pendidikan yang masih rendah menjadi kendala dalam rangka pembangunan di indonesia. rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh faktor dari dalam dan luar siswa. faktor yang berasal dari diri siswa meliputi kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi, sedangkan yang berasal dari luar siswa meliputi guru, sarana prasarana serta lingkungan belajar siswa”. sesuai dengan observasi peneliti di tempat peneliti mengajar yang telah dilakukan peneliti dikelas IV SD Negeri 38 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa, motivasi/minat belajar siswa yang rendah, banyaknya siswa yang tidak suka pelajaran pendidikan agama kristen yang dominan menghafal dan tidak masuk akal. hal ini ditunjukkan dari jumlah siswa yang diperoleh masing-masing siswa dalam pembelajaran pendidikan agama kristen dari siswa yang berjumlah 18 orang yang menyukai pelajaran pendidikan agama kristen hanya 10 orang atau berkisar 56% yang berarti 44% (8 orang) dari 18 orang memiliki motivasi negatif /tidak menyukai terhadap pelajaran pendidikan agama kristen. Keadaan tersebut dianggap wajar, karena guru masih menggunakan metode belajar yang tidak variatif dan pembelajaran berpusat pada guru. Guru mengajar didepan kelas dan murid mendengar (ceramah) sehingga siswa menjadi acuh, dan terkesan kurang peduli, hal ini diperburuk dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media/ alat peraga yang membuat siswa tidak tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang dekat dengan kehidupannya. Penggunaan metode yang tidak menarik, dan variatif, mengakibatkan siswa merasa malas untuk belajar yang pada akhirnya hasil pembelajaran tidak tercapai.

Masih rendahnya motivasi belajar siswa dapat diketahui pada saat pembelajaran berlangsung dengan diamati dari bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, interaksi antar guru siswa, interaksi antar siswa dan motivasi belajar siswa. Disamping itu pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga sebagian besar masih pasif dan pembelajaran hanya berpusat pada guru. Hal itu menunjukkan motivasi belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan cara yang tidak monoton dimana berdampak sempitnya pemikiran siswa terhadap informasi yang diketahui.

Ketika kita mendengar kata motivasi yang muncul dalam angan-angan kita adalah pada suatu keadaan seseorang yang mempunyai semangat tinggi, rajin, mampu bekerja keras yang akhirnya mengantarkan kita pada pencapaian yang memuaskan atau bahkan pencapaian prestasi. Dalam proses belajar motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Belajar dan motivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi pendidik dan peserta didik, karena memberi motivasi kepada peserta didik merupakan hal yang perlu dan penting dalam proses pembelajaran. Di sekolah, setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis. Disamping itu anak juga memiliki sikap-sikap, motivasi-motivasi, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya.

Melalui pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal agar orang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Sedang negara bisa maju bila semua warga negaranya berpendidikan, serta memperoleh kesempatan untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Oleh karena itu tingkat pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemajuan dan derajat kemakmuran Negara serta mengukur besarnya peranan setiap warga Negara dalam kegiatan-kegiatan membangun. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kerja kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada materi Konsep Keterbatasan Manusia di kelas IV SD Negeri 38 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen materi Konsep Keterbatasan Manusia di kelas IV SD. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 38 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram yang berjumlah 18 orang. Objek penelitian ini adalah tindakan sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode kerja kelompok pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Desain dalam penelitian ini mengadopsi dari desain penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suhrsimi 2006) bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yang merupakan satu siklus atau putaran yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahap dengan pertimbangan bahwa dalam setiap tindakan yang telah dirancang, peneliti (guru) berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian, dalam waktu yang bersamaan peneliti juga harus menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Tahap-tahap

metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah: 1. Tahap persiapan dan tahap perencanaan tindakan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap pengamatan /observasi, 4. Tahap analisis dan refleksi, 5. Tahap perencanaan tindakan lanjutan.

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus ke II. Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan dan pada siklus II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Hasil refleksi I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II. Sedangkan hasil refleksi II nantinya digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Pelaku tindakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan berkolaborasi dengan wali kelas IV serta kerja sama dengan kepala sekolah. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil dari observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dari hasil tes prakek. Pengambilan data dalam penelitian ini berdasarkan data proses dan hasil pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengolahan data kualitatif dan kuantitatif, dilakukan saat pelaksanaan refleksi dari setiap siklus perolehannya berdasarkan setiap tindakan. Pengolahan data ini dilakukan setelah data terkumpul yang diperoleh dari seluruh instrumen penelitian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, test praktek dan data hasil dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

Untuk mengukur keberhasilan tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini, tolok ukurnya adalah sistem belajar tuntas yaitu pencapaian nilai KKM  $\geq 65$ . Keberhasilan belajar diukur apabila setiap siswa telah mencapai nilai  $\geq 65$  maka dikatakan berhasil tuntas dan secara klasikal apabila sebanyak 80% siswa telah mencapai nilai  $\geq 65$  maka dikatakan tuntas secara klasikal.

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan**

Tingkat Keberhasilan	Arti
85 % - 100%	dari jumlah setiap indikator Sangat Baik
75 % - 84 %	dari jumlah setiap indikator Baik
61 % - 74 %	dari jumlah setiap indikator Cukup
0 % - 65 %	dari jumlah setiap indikator Kurang

Secara perseorangan jumlah persentase (%) siswa yang skor naik semakin meningkat antara observasi awal dengan siklus I dan antara siklus I dengan siklus II. Sebaliknya jumlah persentase (%) skor siswa yang turun semakin menurun atau sedikit antara observasi awal dengan siklus I dan antara siklus I dengan siklus II. Secara klasikal dengan membandingkan persentase (%) ketuntasan klasikal antara observasi awal, siklus I dan siklus II dengan kriteria persentase semakin besar atau meningkat dari observasi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada siklus kedua diperoleh data pada tabel berikut:

**Tabel 2. Klasifikasi Nilai Tes Awal dan tes Akhir Tindakan Siklus II**

No.	Nilai Tes	Pertemuan I		Pertemuan II		Ket
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	
1	4	0	0 %	0	0	Menurun
2	5	1	5%	0	0	Menurun
3	6	2	11,11%.	1	5%	Meningkat
4	7	4	20%	2	11,11%.	Meningkat

5	8	8	44,45%	10	55,56%	Meningkat
6	9	3	16,16%	5	25%	Meningkat
		18	100,00	18		

Dari tabel di atas, diperoleh data hasil tindakan yang menunjukkan meningkatnya prestasi belajar dengan menerapkan metode kerja kelompok. Ada peningkatan yang cukup jelas dari hasil masing-masing siswa, pada kategori baik sekali diperoleh hasil 16,16% menjadi 25%, kemudian 42,86% termasuk kategori baik dari 8,58% berarti ada peningkatan sebesar 34,28%. Kemudian 37,15% nilai kategori cukup yang tetap 37,14%. Sedangkan untuk kategori nilai kurang ada 5,7% yang sebelumnya mencapai angka 54,29%. Berarti untuk kategori terakhir ini ada pengurangan yang cukup besar ke arah yang lebih baik yakni sebesar 48,57%. Meski belum menyeluruh, tetapi hal ini membuktikan bahwa metode kerja kelompok pada pembelajaran pendidikan agama kristen mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa menjadi lebih baik Hal ini sejalan dengan peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan tabel berikut :

**Tabel 3. Klasifikasi Nilai Tingkat Motivasi pada Siklus II**

No	Tingkat Motivasi				Ket	
	Nilai	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II		
		Jlh	%	Jlh		%
1	Tinggi	18	51,4	23	65,7	Meningkat
2	Sedang	17	48,6	12	34,3	Menurun
3	Rendah	0	0	0	0	Tetap

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan di atas pada tindakan siklus kedua dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan berkomunikasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama kristen melalui penerapan metode kerja kelompok meningkat tajam. Hal ini dapat dilihat dengan: 1. 51,4% menjadi 65,7% tingkat motivasi siswa tinggi, hal tersebut dapat berarti bahwa siswa terlibat langsung dan secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh antusias, 2. 48,6% menjadi 34,3% siswa tingkat motivasi siswa sedang yang bermakna siswa termotivasi belajar lebih baik oleh metode kerja kelompok yang diterapkan, serta 3. Siswa berani untuk bertanya jawab dan mengeluarkan pendapat di depan kelas.

**Refleksi**

Berdasarkan hasil analisis terhadap tindakan siklus kedua, diperoleh kesimpulan bahwa dari keseluruhan tindakan yang telah dilakukan peneliti melalui penerapan metode kerja kelompok terbukti ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, pada materi pembelajaran pendidikan agama kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel perbandingan di bawah ini.

**Tabel 4. Perbandingan Persentase Tingkat Motivasi Siswa pada Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Tingkat Motivasi					Keterangan	
	Nilai	Awal	Siklus I		Siklus II		
			Pert I	Pert II	Pert I		Pert II
1	Tinggi	0	8,6	28,6	51,4	65,7	Meningkat
2	Sedang	2,86	80,0	71,4	48,6	34,3	Menurun
3	Rendah	97,14	11,4	0,0	0	0	Menurun

Dari tabel diatas dapat disimpulkan ketuntasan motivasi belajar siswa yang telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 65,7 % maka tujuan penelitian ini telah tercapai.

**Tabel 5. Perbandingan Perolehan Nilai Tes Awal dan Tes Akhir pada Tindakan Siklus I dan Siklus II**

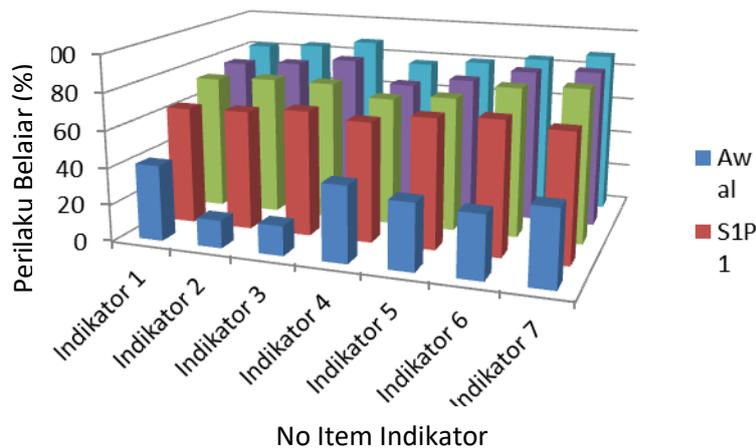
No Urut	Nomor Kode Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir
1	001	6.00	7.00	7.00	8.00
2	002	4.00	5.00	5.00	6.00
3	003	8.00	9.00	7.00	9.00
4	004	5.00	6.00	6.00	8.00
5	005	4.00	5.00	4.00	8.00
6	006	4.00	6.00	5.00	8.00
7	007	7.00	8.00	6.00	9.00
8	008	4.00	5.00	4.00	7.00
9	009	3.00	5.00	4.00	7.00
10	010	5.00	6.00	6.00	8.00
11	011	4.00	6.00	5.00	6.00
12	012	4.00	5.00	4.00	5.00
13	013	3.00	5.00	4.00	7.00
14	014	4.00	5.00	5.00	8.00
15	015	4.00	5.00	5.00	7.00
16	016	5.00	6.00	6.00	8.00
17	017	4.00	7.00	6.00	8.00
18	018	5.00	8.00	6.00	9.00
Jumlah		167.00	216.00	167.00	251.00
Rata-rata		4.70	6.17	4.70	7,17

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik. Pada siklus pertama rata-rata nilai akhir tes siswa adalah 6,17. pada siklus kedua rata-rata nilai akhir tes siswa adalah 7,17 dengan demikian terbukti metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang sejalan dengan hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini terlihat dalam pencapaian indikator yang cenderung meningkat seperti tabel dan diagram berikut:

**Tabel 6. Rekapitulasi Ketercapaian Indikator Motivasi Belajar Siswa**

No	Indikator	Awal	Siklus I		Siklus II		Ket
			Pert I (%)	Pert II (%)	Pert I (%)	Pert II (%)	
1	Tekun menghadapi tugas	41	64	74	77	82	Meningkat
2	Ulet menghadapi kesulitan	15	65	76	79	84	Meningkat
3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	16	68	76	83	88	Meningkat
4	Lebih senang bekerja sama	41	65	70	71	77	Meningkat
5	Dapat mempertahankan	36	70	73	76	80	Meningkat

	pendapatnya						
6	Tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran	34	72	81	83	84	Meningkat
7	Senang mencari dan memecahkan masalah	41	69	83	85	88	Meningkat



**Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa dalam setiap siklus semakin meningkat ke arah yang lebih baik. Jadi penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran pendidikan agama kristen kelas IV SD Negeri 38 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

**Pelaksanaan dan Observasi Kegiatan Guru**

Peneliti dalam melaksanakan tindakan di observasi oleh teman sejawat setiap melaksanakan tindakan (Lampiran ). Hasil observasi guru (peneliti) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 7. Hasil Observasi Kegiatan Guru Peneliti**

No	Aspek Yang diamati	Skor			
		Siklus I		Siklus I	
		Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
1	Keterampilan membuka pelajaran	4	4	4	4
2	Keterampilan menyajikan materi	4	4	4	4
3	Ketepatan penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok	4	4	4	4
4	Pemanfaatan media pembelajaran	4	4	4	4
5	Kemampuan mengelola kelas	4	4	4	4
6	Memberikan kesempatan kepada siswa	3	3	3	3
7	Efisiensi penggunaan waktu	4	4	4	4
8	Keterampilan menutup pelajaran	4	4	4	4
Jumlah Skor		31	31	31	31
Persentase Skor		96,8	96,8	96,8	96,8

Dari tabel diatas peneliti peneliti mampu melaksanakan rencana penelitian dan mengelola kelas pembelajaran dengan baik serta mempersiapkan diri sebelum masuk ke ruangan kelas dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Dan masalah yang terjadi adalah guru membatasi kesempatan siswa berinteraksi sewaktu pemaparan kerja kelompok karena keterbatasan waktu sehingga hanya perwakilan tiap kelompok saja yang diberikan kesempatan mengomentari pekerjaan siswa lainnya.

## **Pembahasan**

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui Penggunaan Metode Kerja Kelompok.**

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran berjalan dengan baik, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup. Tetapi dalam siklus ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang terjadi, hal ini disebabkan karena belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok adalah sesuatu yang baru bagi siswa dan membutuhkan waktu untuk memahami dan membiasakannya. Akibat dari ketidakterbiasaan ini dapat dilihat dari masih ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam kerja kelompoknya sehingga nilai yang didapat pada akhir kegiatan belajar mengajar minim. Pada tindakan siklus II pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan baik dari segi kualitas kinerja guru maupun respon siswa dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan yang sangat berarti pada pelaksanaan pembelajaran ini terjadi karena siswa sudah tidak asing lagi dengan metode kerja kelompok. Pada pelaksanaan siklus II ini suasana kelas menjadi hidup, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok serta berani untuk mengemukakan pendapat didalam kelas.

### **Tingkat Motivasi Belajar Siswa**

Pada keadaan awal sebelum peneliti menggunakan metode kerja kelompok, motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 38 Ampenan Kecamatan Sekarbela Kota Mataram hanya 5,7 %. Yaitu dari 18 siswa hanya 2 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I Pertemuan I dan II, motivasi belajar siswa meningkat. Yaitu pada Siklus I pertemuan I siswa bermotivasi tinggi 8,6%, sedang 80% dan rendah 11,4%, sedangkan pada pertemuan kedua siswa bermotivasi tinggi 28,6% terjadi peningkatan tajam dari sebelumnya, sedang 71,4% dan rendah tidak ada. Berarti ada peningkatan sebesar 77,14% dari kondisi awal. Pada siklus ini guru menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran pendidikan agama kristen tentang keterbatasan manusia.

Dengan menggunakan metode ini para siswa diajak untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Para siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertanya jawab dengan guru, selain itu juga mereka berinteraksi dengan sesama kelompoknya untuk bekerjasama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah mengadakan post tes, nilai rata-rata yang di dapat oleh siswa adalah 66. Namun dalam siklus ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki, sebagian siswa masih belum berani untuk mengeluarkan pendapat dan pasif dalam diskusi kelompok sehingga tidak termotivasi. Pada siklus II materi yang disampaikan adalah tentang contoh keterbatasan manusia. Tingkat motivasi belajar siswa meningkat, yaitu dari 35 siswa, sebanyak 23 orang atau 65,7% siswa bermotivasi tinggi dan 12 orang atau 34,3% bermotivasi sedang dengan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus II siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi. Suasana belajar menjadi lebih hidup, siswa sudah tidak ragu-ragu lagi bertanya jawab dengan guru serta mengeluarkan pendapat di dalam kelas. Hal ini disebabkan siswa senang dengan cara belajar menggunakan metode kerja kelompok, sehingga dapat dilihat pengaruhnya terhadap nilai rata-rata yang didapat para siswa setelah

melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu 86. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas yang diperoleh setelah melakukan dua siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat proses Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa termotivasi untuk berbicara di depan kelas, siswa aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta berani untuk berbicara di depan kelas.
- 2) Proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh siswa.
- 3) Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka diperoleh data bahwa semua siswa menyukai cara belajar dan termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dengan alasan proses pembelajarannya menyenangkan serta tidak membuat jenuh.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengingat penelitian diatas memberikan hasil positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, maka tindakan kelas sebagaimana dilakukan didalam penelitian ini disarankan untuk diterapkan oleh para guru disekolah dasar, tak terbatas pada kelas IV saja. Selain itu akan sangat bermanfaat apabila perluasan penelitian ini dilakukan untuk mata pelajaran selain pendidikan agama kristen.

### **Daftar Pustaka**

- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Hidayat. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- LAI. (2008). Alkitab Terjemahan Baru Indonesia. Lembaga Alkitab Indonesia: Jakarta.
- Joesafira. (2010). *Metode Kerja Kelompok*. (Online) dalam <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/metode-kerja-kelompok.html> diunduh pada tanggal 5 Februari 2014.
- Papasi, J. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMP Negeri I Totikum Sulawesi Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 339-347. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2879>
- Pradana, H., & Mujiburrahman, M. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUESTIONING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 16-22. Retrieved from <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jtp/article/view/2262>
- Roestiyah, NK. (2008). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Rosdiana. (2008). *Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 9 Makassar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Makassar. (Online) dalam

<http://www.dedenbinlaode.web.id/2010/01/meningkatkan-prestasi-belajar.html>,  
diunduh tanggal 10 Maret 2014

- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Pres.
- Setiarini, A. (2016). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi di SDN Model Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(1). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i1.390>
- Sudjana. (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo
- Sukasno. (2002). *Pembelajaran yang efektif*. Jakarta: PT RajaGrfindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Sutikno. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Syafitri, Rizky. (2011). *Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Medan*. Repository USU, (Online) dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23699/4/Chapter%20II.pdf> diunduh pada tanggal 5 Februari 2014
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syafaruddin, Nasution Irwan. (2005) . *Manajemen Pembelajaran*. Quantum Teaching: Jakarta.
- Tirtarahardja Umar, La Sulo S. L. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta:Pustaka Yustisia.
- Uno, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yacob, Sylvia. (2011) . *Diktat Matakuliah: Pendidikan Agama Kristen Anak*. Sekolah Tinggi Teologi Palu: Palu.